

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Konflik seringkali terjadi di dalam interaksi antar manusia. Konflik didefinisikan oleh Devito adalah sebuah ketidaksepakatan yang terjadi di antara masing – masing individu yang saling terhubung seperti teman, kekasih, kolega, hingga anggota keluarga yang menganggap tujuan mereka tidak sesuai antara satu dengan yang lainnya (Devito, 2016, p. 306)

Konflik tidak hanya terdapat di dunia nyata saja umumnya konflik juga dapat terjadi di berbagai media hiburan salah satunya adalah film. Setiap film tentu saja mempunyai konflik, dan konflik dalam cerita film tersebut sangat penting karena tanpa sebuah konflik, film tersebut tidak dapat hidup dan jalan cerita dalam film terasa monoton atau biasa saja. Konflik yang dibuat di suatu film tentu saja melibatkan berbagai macam masalah biasanya sumber dari masalah tersebut lebih dari satu. Sumber konflik umumnya terjadi karena adanya dua karakter yang memiliki perbedaan dalam tujuan, nilai dan ekspektasi dan pengalaman. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas sebuah konflik yang lebih mendalam mengenai Pasangan Beda Agama di dalam film Cinta Tapi Beda. Perbedaan agama dalam suatu pasangan tentu saja menimbulkan adanya konflik.

Film merupakan salah satu media komunikasi yang berasal dari proses produksi makna (*meaning*) yang memakai Bahasa (*language*) dan menggambarkan budaya antar kelompok. Film juga sering kali menampilkan kegiatan sehari-hari masyarakat setempat, tidak hanya

digambarkan aktivitas masyarakat begitu saja namun ada makna didalam aktivitas-aktivitas tersebut (Toni & Fachrizal, 2017, p. 139).

Konflik yang biasanya sedang kita hadapi tidak terbatas oleh waktu melainkan datang secara tiba – tiba, dengan adanya hal tersebut Hendricks, W menyatakan bahwa konflik terjadi secara bertahap, yakni berikut tahapannya (Hendricks, 1992); tahap pertama : aktivitas harian, tahap kedua : datangnya ancaman, tahap ketiga : adanya penolakan.

Peneliti sendiri tertarik dengan penelitian konflik, karena konflik itu dekat dengan setiap orang tidak hanya oleh individu, keluarga, saudara bahkan juga dekat dengan suatu pasangan. Konflik adalah sebuah keniscayaan. Karena konflik merupakan komponen yang tidak bisa dihindari ketika manusia masih hidup. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen untuk menyelesaikan konflik. Terkadang orang jika terlibat suatu konflik mereka itu cenderung mengabaikannya bukan menyelesaikannya, maka dari itu peneliti ingin memberikan pengetahuan mengenai bagaimana cara menyelesaikan konflik menggunakan strategi manajemen konflik.

Peneliti ingin buktikan lebih lanjut alasan mengapa peneliti ingin mengambil fenomena konflik pasangan beda agama, yakni peneliti lampirkan beberapa berita mengenai konflik yang terjadi, berikut adalah beritanya :

Gambar 1.1

## Berita Pasangan Beda Agama



Sumber : Website Resmi Suara.com

Gambar 1.2

## Berita Konflik Pasangan Beda Agama

## Beda Agama, 10 Kisah Cinta Pasangan Artis Ini Berakhir dengan Putus

Masing-masing sudah move on dan melanjutkan hidup



Berita diatas juga mengungkapkan adanya perbedaan agama bisa menjadi akhir dari hubungan yang sedang mereka jalani. Banyak berbagai macam faktor yang menyebabkan akhir dari suatu hubungan seperti restu orang tua, perbedaan nilai yang dianut dan juga rasa menghormati atau pun memahami antara satu agama dengan agama lainnya. Dengan adanya bukti diatas sudah menunjukkan bahwa hubungan beda agama dapat menimbulkan suatu konflik antarpribadi.

Konflik antarpribadi sesuai dengan fenomena yang ingin diteliti oleh peneliti. Konflik antarpribadi yang ingin diteliti oleh peneliti adalah mengenai hubungan pasangan beda agama. Sehingga membuat peneliti merasa penelitian tentang Strategi Manajemen Konflik Pasangan Beda Agama dengan Orang Tua dalam film “Cinta Tapi Beda” merupakan penelitian yang menarik.

Konflik juga rentan terjadi di pasangan beda agama, karena adanya pemahaman nilai – nilai yang berbeda akhirnya timbulah konflik. Kemampuan peneliti dalam melihat

situasi, kondisi, serta memilih strategi yang tepat menjadi kunci keberhasilan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pengkajian lebih mendalam mengenai strategi manajemen konflik di film Cinta tapi Beda sangatlah dibutuhkan dalam merumuskan solusi terbaik dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di film tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai sumber konflik di film Cinta tapi Beda.

Konflik yang dipilih oleh peneliti adalah konflik yang berada di dalam Film Cinta Tapi Beda. Fokus penelitian ini berfokus pada konflik didalam pasangan itu sendiri dan konflik pasangan dengan orang tua .

**Gambar 1.1**

**Ibu Diana Tidak merestui Hubungan Diana dengan Cahyo**



**Sumber : Website Resmi Streaming Film Daily Motion Gambar 1.2**

**Konflik Pasangan Dengan Orangtua**



**Sumber : Website Resmi Streaming Film Daily Motion**

Ibu : “Mama gamau bicara sama orang yang mau ngambil anak mama”

Diana : “Ma, Cahyo ga pernah melakukan hal itu ma, kami saling menghormati kepercayaan masing-masing, mama gamau liat Diana bahagia ?”

Ibu : “eh ngga salah? Diana yang ngga mau ngeliat mama bahagia? Mama sudah kehilangan dua anak mama”

Terlihat dari potongan *scene* dan dialog yang dibagikan oleh peneliti diketahui bahwa pada potongan *scene* tersebut Diana sedang meminta restu dari Ibunya untuk menyetujui hubungannya dengan Cahyo. Namun yang terjadi Ibu Diana menolak dan tidak merestui hubungan anaknya dengan Cahyo. Tidak hanya dari pihak keluarga Diana saja yang menentang pernikahan antara Diana dan Cahyo namun keluarga Cahyo pun juga turut menentang pernikahan mereka berdua. Konflik tersebut mulai terjadi ketika hubungan antara Cahyo dan Diana menjadi mulai serius dan mereka hendak memperkenalkan ke keluarga masing – masing dan mencoba meminta restu untuk penyelenggaraan pernikahan mereka, namun yang mereka dapatkan adalah penolakan atau pertentangan dari orang tua mereka. Hal tersebut sesuai dengan definisi konflik menurut Devito yang mana konflik terjadi ketika adanya ketidaksepakatan maupun pertentangan atau perbedaan tujuan dari masing-masing pihak.

**Gambar 1.3**

**Daftar Menu Restoran Babi**



**Gambar 1.4**

**Konflik didalam Pasangan**



**Sumber : Website Resmi Streaming Film Daily Motion**

Diana : “Tenang aja kamu ku bawa kerestoran ini ngga akan aku paksa makan babi”

Cahyo : “.....”

Diana : “Kamu makan apa ?” Cahyo : “ngga”

Diana : “Aku ngga bisa makan disini Di”

Tidak hanya pertengkaran pasangan dengan orang tua saja namun didalam film Cinta Tapi Beda juga melibatkan konflik didalam pasangan itu sendiri. Terlihat dalam percakapan antara Diana dan juga Cahyo terdapat konflik. Diana mengajak Cahyo untuk pergi makan ke restoran yang dominasi makanannya adalah babi, sedangkan Cahyo tidak berani memesan makanan dikarenakan restoran tersebut didalam menunya terdapat makanan haram menurut agama Cahyo, dan akhirnya mulailah timbul konflik didalam pasangan tersebut. Mereka berdua pun akhirnya keluar restoran dan berdebat diluar restoran tersebut mengenai apa yang hendak mereka makan.

Hubungan yang dijalani oleh Diana dan Cahyo mengakibatkan beberapa konflik yang terjadi. Konflik terjadi ketika hubungan antara Diana dan Cahyo menjadi hubungan yang semakin serius yakni menuju ke pernikahan. Kekhawatiran yang terjadi adalah karena di Indonesia sendiri tidak diakuinya pernikahan beda agama, maka hal tersebut menjadi tantangan bagi Cahyo dan Diana untuk pernikahan mereka. Tidak hanya masalah pernikahan mereka saja namun orang tua Cahyo dan orang tua Diana juga telah mempersiapkan calon mereka sebagai suami atau istri mereka atau biasa kita kenal dengan perjodohan. Perjodohan tersebut terjadi karena orang tua Cahyo dan orang tua Diana hidup dan tinggal dikeluarga yang taat akan agama, sehingga pemikiran yang dipunyai oleh orang tua Cahyo dan Diana adalah pasangan ideal yakni pasangan yang memiliki keyakinan yang sama atau agama yang sama.

Dengan adanya konflik, pasangan ini pun melakukan suatu usaha usaha yang dilakukan oleh Cahyo dan Diana adalah mereka hendak kembali bersama, pada awalnya mereka mencoba mengikuti perjodohan yang telah dilakukan oleh orang tua mereka

namun ketika perjodohan tersebut telah berlangsung sampai pada pernikahan yang dialami oleh Diana, Diana tetap saja tidak setuju dan merasa tidak nyaman dengan adanya pemaksaan cinta tersebut, yang akhirnya membuat Diana memutuskan meninggalkan pernikahan yang telah diselenggarakan oleh ibunya dan berakhir dengan Cahyo menghampiri Diana di kampung halamannya.

Konflik yang terjadi antara pasangan Cahyo dan Diana ini pun harus segera diatasi atau di minimalisir agar tidak terjadi kerusakan hubungan lebih lanjut terhadap hubungan yang sedang dijalani oleh Cahyo dan Diana maka dari itu untuk mengatasinya adalah dengan diperlukan adanya strategi manajemen konflik.

Peneliti memilih salah satu Strategi manajemen konflik Devito. Devito merupakan salah satu filsuf yang menyatakan ada lima strategi dalam mengatasi konflik yakni (Devito, 2016, p. 320); *Win-Lose and Win-Win Strategies, Avoidance and Active Fighting Strategies, Force and Talk Strategies, Face Detracting and Face Enhacing Strategies, Verbal Aggressiveness and Argumentativeness Strategies.*

Tabel 1.1 Perbedaan Film

<b>Judul Film</b>	<b>Pembeda Film</b>	<b>Strategi Manajemen Konflik</b>
3 Hati 2 Dunia 1 Cinta	Di dalam film ini terdapat pembeda dengan film peneliti yakni pembedanya adalah di puncak cerita di dalam film ini hanya menyajikan tension saja bukan konflik yang terjadi	Penyelesaian pada tension film ini adalah dengan win-win solution yang mana pada akhirnya kedua pasangan tersebut direstui oleh kedua orang tuanya.

Ave Maryam	Perbedaan antara kedua film tersebut adalah jika di film Cinta Tapi Beda terdapat pasangan yang berbeda agama, lain halnya dengan pasangan yang ada di film Ave Maryam dalam film ini pasangan memiliki kesamaan agama. Namun konflik pada film Ave Maryam di tonjolkan pada jika mereka menjalin hubungan maka mereka akan kehilangan profesi mereka. Dengan adanya hal tersebut membuat peneliti semakin tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang film Cinta Tapi Beda, karena banyak sekali dan sering dijumpai di Indonesia terkait pasangan beda agama ini.	Penyelesaian pada konflik di dalam film ini adalah dengan <i>talk strategies</i> yang mana kedua pasangan ini akhirnya menyelesaikan konflik dengan berbicara satu sama lain untuk menghindari adanya kesalahpahaman.
cinTa	merupakan film yang menceritakan tentang pasangan beda agama namun alur yang disajikan terlalu berantakan dan tidak ada konflik yang terjadi	Penyelesaian pada konflik di dalam film ini adalah dengan <i>verbal aggressiveness strategies</i> yang mana kedua pasangan ini akhirnya menyelesaikan konflik dengan cara menggunakan kekerasan secara verbal seperti menggunakan bentakan dan menggunakan kekurangan/kesalahan lawan bicara untuk
		memenangkan konflik tersebut.

Little Jerusalem		Penyelesaian pada konflik di dalam film ini adalah dengan <i>verbal aggressiveness strategies</i> yang mana kedua pasangan ini akhirnya menyelesaikan konflik dengan cara menggunakan kekerasan secara verbal seperti menggunakan bentakan dan menggunakan kekurangan/kesalahan lawan bicara untuk memenangkan konflik tersebut.
amualaikum Beijing	Ketiga film ini pun juga kerap mempunyai pembeda yakni adalah film ini tidak menyajikan konflik antara pasangan dengan orang tua, film yang disajikan pun hanya terjadi ketegangan antar pasangan saja.	Penyelesaian pada tension film ini adalah dengan win-win solution yang mana pada akhirnya kedua pasangan tersebut direstui oleh kedua orang tuanya.
Sabah [2005]		Penyelesaian pada tension film ini adalah dengan win-win solution yang mana pada akhirnya kedua pasangan tersebut direstui oleh kedua orang tuanya.

Sumber : Hasil observasi peneliti

Sesuai dengan yang dijelaskan oleh peneliti diatas, peneliti akan meneliti film “Cinta Tapi Beda” dengan melihat video, teks pesan (*subtitle*), serta dialog yang ada pada film tersebut. Daya tarik dalam film “Cinta Tapi Beda” terletak pada konflik yang disajikan dalam film tersebut. Telah dijelaskan pula alasan peneliti memilih film Cinta Tapi Beda hal tersebut terlihat dari film pembeda yang dipilh oleh peneliti.

Setelah menjelaskan perbedaan film pasangan lainnya dengan film yang hendak

peneliti teliti, peneliti pun melihat adanya konflik yang terjadi dengan melihat film Cinta Beda Agama dengan memperhatikan dialog, gaya bicara, mimik wajah dan gestur tubuh. Penelitian ini juga menggunakan metode semiotika yang mana metode ini sangat cocok digunakan pada penelitian ini karena untuk kesesuaian data yang akan didapatkan dalam film tersebut. Metode semiotika kerap sekali digunakan pada film, karena setiap pesan yang hendak disampaikan oleh pembuat film biasanya menyampaikan suatu makna tersembunyi didalamnya, tidak hanya itu saja namun setiap kegiatan yang hendak dilakukan oleh manusia sebenarnya menyimpan suatu makna. Secara tidak langsung film dibangun dengan banyak tanda didalamnya yang mana tanda – tanda tersebut merupakan suatu sistem yang bekerja sama dengan baik dan menciptakan suatu makna (Mudjiono, 2011, p. 131)

Fokus penelitian ini dengan menggunakan metode semiotika terletak pada jawaban hasil analisis peneliti yakni nantinya akan berupa teks media serta ada gambar yang akan dijadikan data untuk memperkuat hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti. Tidak hanya berupa gambar dan teks media saja namun peneliti juga akan menunjukkan secuplik dialog yang nantinya akan memperkuat data peneliti dalam menganalisisnya. Maka dari itu peneliti berfikir bahwa penelitian ini cocok menggunakan metode semiotika oleh C.S Peirce.

Teori C.S. Peirce mengemukakan bahwa sebuah tanda mengacu pada sesuatu diluar dirinya sendiri (objek) dan ini akan dipahami oleh seseorang, dan ada efek yang akan dimaknai oleh seseorang itu tergantung pada orang penggunanya yang disebut dengan *interpretant*.

Kualitatif merupakan pendekatan yang dipilih oleh peneliti dan akan dipakai di

penelitian ini. Peneliti juga mengumpulkan data – data yang akan dianalisis pada film yang dipilih oleh peneliti. Tidak hanya semata – mata dilihat kemudian dianalisis tetapi ditonton beberapa kali, dilihat serta di maknai setiap tanda yang muncul dalam film tersebut, karena makna lebih ditekankan dalam penelitian kualitatif. penelitian menggunakan tipe deskriptif agar mengetahui lebih jauh mengetahui konflik apa saja yang terjadi pada pasangan Cahyo dan Diana yang memakai teori Devito yakni Strategi Manajemen Konflik. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah pasangan beda agama dengan orang tuanya di Film Cinta Tapi Beda (Prasanti, 2018, p. 16).

Penelitian terdahulu sempat dilakukan oleh oleh (Gayle & Nugraheni, 2012), (Toni & Fachrizal, 2017) dan (Giu et al., 2009). Terdapat berbagai macam perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan yang pertama terletak pada metode yang digunakan pada penelitian terdahulu, metode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah metode *reception analytic* dan studi kasus sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode semiotika. Lalu perbedaan yang selanjutnya terletak pada subyek penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan film Dokumenter : *The Look Of Silence dan film Fireproof & 3 Dunia 2 Hati 1 Cinta* sedangkan film yang digunakan pada penelitian peneliti adalah film Cinta Tapi Beda.

Melalui penjelasan yang dijelaskan oleh peneliti diatas telah diketahui bahwa masih belum ditemui penelitian Studi Semiotika tentang Strategi Manajemen Konflik Pasangan Beda Agama dalam Film “Cinta Tapi Beda”. Sehingga peneliti merujuk pada penelitian tersebut sebagai referensi karena adanya persamaan metode dan juga obyek penelitian.

Dengan adanya data yang telah peneliti jelaskan memperkuat peneliti untuk

melakukan penelitian Strategi Manajemen Konflik Pasangan Beda Agama dalam film “Cinta Tapi Beda” dengan menggunakan teori *conflict management strategies* milik Devito. Peneliti juga melihat bahwa di Indonesia sendiri merupakan negara yang beragam mulai dari agama, suku, budaya dan ras yang mana hal tersebut memiliki potensi besar terhadap terjadinya suatu konflik, dengan adanya hal tersebut membuat peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana manajemen konflik. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk melihat serta memahami juga mendeskripsikan yang dilakukan dalam sebuah hubungan antara Cahyo dan Diana juga keluarga masing – masing pasangan yang memiliki perbedaan agama, mulai dari cara mendidik, budaya yang tertanam didalam keluarga tersebut (Paramita & Sari, 2016, p. 154).

## **I.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana Penggambaran Strategi Manajemen Konflik Pasangan Beda Agama dengan Orang Tua dalam film “Cinta Tapi Beda” ?

## **I.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yakni peneliti ingin melihat penggambaran strategi manajemen konflik yang digunakan pada Konflik Pasangan Beda Agama dengan Orang Tua dalam film “Cinta Tapi Beda”

## **I.4. Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terfokus pada tujuan dari penelitian ini supaya dapat tercapai, maka peneliti membuat batasan penelitian, yakni sebagai berikut :

- a. Objek Penelitian ini adalah Penggambaran Strategi Manajemen Konflik Pasangan

Beda Agama dengan Orang Tua dalam film “Cinta Tapi Beda”.

- b. Subyek Penelitian ini adalah film “Cinta Tapi Beda”.
- c. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pesan non verbal dan verbal pada film Cinta Tapi Beda.
- d. Metode yang dipilih oleh peneliti adalah menggunakan Semiotika oleh C.S. Peirce dengan pendekatan Kualitatif.

## **I.5. Manfaat Penelitian**

### **I.5.1 Manfaat Akademik**

Manfaat akademik dalam penelitian ini adalah peneliti ingin membagikan wawasan terhadap teori dalam studi Komunikasi yakni mengetahui bagaimana Penggambaran Strategi Manajemen Konflik Pasangan Beda Agama dengan Orang Tua dalam film “Cinta Tapi Beda”.

### **I.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diinginkan oleh peneliti adalah agar penelitian ini dijadikan wawasan tambahan, serta data khususnya untuk mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi yang digunakan sebagai bahan bacaan dengan penelitian yang memiliki kesamaan judul.